

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Kemampuan laba (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan.

4.1.1 ROA (*Return on Asset*)

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas itu sendiri merupakan rasio tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Hasil perhitungan statistik deskriptif terhadap *Return on Asset*, dapat dilihat pada tabel 4.2.1 sebagai berikut ini :

Tabel 4.1.1
Statistik Deskriptif ROA (*Return on Asset*)

| Keterangan | Tahun | | |
|----------------|---------|----------|---------|
| | 2006 | 2007 | 2008 |
| Rata-rata | 6.7292 | 5.8903 | -1.2386 |
| Std. Deviation | 28.8671 | 43.6266 | 19.9244 |
| Variance | 835.186 | 1908.342 | 392.465 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Dari tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2006 dan tahun 2007 rata-rata ROA (*Return on Asset*) yang diperoleh perusahaan yang terdaftar di BEJ masing-masing sebesar 6.7292 dan 5.8903, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan (perusahaan yang terdaftar di BEJ), mempunyai kemampuan dalam pengembalian total aktiva yang digunakan. Kondisi tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2006 dan tahun 2007 ROA yang diperoleh adalah positif. Jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan total aktiva yang digunakan. Kemudian pada tahun 2008, perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam pengembalian total aktiva, kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil ROA yang negatif. Penurunan nilai ROA tersebut terjadi karena pada

tahun 2008 *net income*, laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, sedangkan total aktiva yang digunakan relatif meningkat, sehingga dari kondisi tersebut akan menghasilkan nilai ROA yang negatif. Hal ini kemungkinan dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah menurunnya daya beli konsumen dan besarnya biaya operasional perusahaan.

4.1.2 ROE (Return on Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas (ROE) memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Untuk melihat lebih jelas mengenai deskripsi ROE, dapat dilihat pada tabel 4.2.2.

Tabel 4.1.2
Statistik Deskriptif ROE (*Return on Equity*)

| Keterangan | Tahun | | |
|----------------|----------|-----------|---------|
| | 2006 | 2007 | 2008 |
| Rata-rata | 34.2322 | 19.8764 | 5.6425 |
| Std. Deviation | 835.4251 | 125.8231 | 26.5623 |
| Variance | 687642.8 | 15866.430 | 664.862 |

Sumber : Data sekunder yang diolah,2009

Dari tabel 4.1.2 memberikan gambaran bahwa pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 perusahaan mempunyai kemampuan dalam pengembalian atas ekuitas, atau dengan kata lain perusahaan mampu mengelola dengan modal sendiri secara efektif, sehingga perusahaan mampu memperoleh keuntungan dengan pemanfaatan modal sendiri. ROE tertinggi dicapai pada tahun 2006, yaitu sebesar 34.2322 Kondisi tersebut memberikan indikasi bahawa pada tahun 2006 jumlah keuntungan bersih yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan sedangkan pengelolaan modal sendiri relatif mengalami penurunan. Sehingga dengan kondisi tersebut akan menciptakan nilai ROE yang tinggi.

4.2. Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan digunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik

ini digunakan karena variabel dependen merupakan data yang berbentuk dikotomi (klasifikasi). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah ketepatan waktu penyampaian hasil audit laba yang diukur dengan data dikotomi yaitu nilai 0 yang menunjukkan tidak tepat waktu dan nilai 1 menunjukkan tepat waktu. Penggunaan analisis ini adalah untuk menghindari ketidaknormalan yang terjadi karena variabel dependennya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian keunggulan dari analisis dengan menggunakan regresi logistik adalah tidak diperlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya.

Perhitungan statistik data dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dan tahap-tahap pengujian sebagai berikut :

1. *Menilai Kelayakan Model Regresi*

Model regresi *binary* yang baik adalah model regresi dimana tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dapat yang diukur dengan nilai *Chi-Square* dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.1
Hosmer dan Lemeshow Goodness of Fit Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 10.618 | 8 | .224 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas dari *Goodness of Fit Test* adalah sebesar $0,224 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi *binary* layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

2. *Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)*

Tabel 4.2.2
Overall Model Fit

| Beginning Blok | -2Log Likelihood |
|----------------|------------------|
| 0 | 184,009 |
| 1 | 170,543 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan tabel 4.2.2 dapat dilihat bahwa angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada awal (*Blok Number* = 0) adalah sebesar 184,009 pada *Blok Number* = 1 turun menjadi 170,543 *Log Likelihood* pada regresi *binary* mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi, sehingga penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini sudah *fit* atau sesuai dengan data.

4.3. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Sesuai dengan hasil perhitungan regresi logistik dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Variables In The Equation

| | B | S.E. | Waid | df | Sig. | Exp(B) |
|----------------------|--------|------|-------|----|------|--------|
| Step | 1.012 | .512 | 3.025 | 1 | .041 | 3.012 |
| PROFIT | 1.300 | .625 | 4.324 | 1 | .038 | 3.670 |
| 1 ^a OPINI | 2.005 | .638 | 5.107 | 1 | .017 | 6.005 |
| INTERAKSI | -1.340 | .593 | 5.118 | 1 | .024 | .262 |
| Constant | | | | | | |

^a. Variabel (s) entered on step 1 : PROFIT, OPINI, INTERAKSI

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan pada tabel 4.3, *logistic regression* dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\mathbf{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$\mathbf{Ln} \frac{Y}{1-Y} = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + (X_1 \cdot X_2) + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Ketepatan waktu pelaporan
- X₁ : Profitabilitas (**ROA** dan **ROE**).

X_2 : Opini audit.

X_1X_2 : Interaksi variabel profitabilitas dan opini audit

Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -1,340 (dengan nilai negatif) menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (ROA dan ROE), opini audit dan interaksi profitabilitas dan opini audit diasumsikan konstan (dianggap nol), maka ketepatan waktu pelaporan akan semakin menurun.
- b. Nilai koefisien profitabilitas (ROA dan ROE) sebesar 1,012 (dengan nilai positif) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA dan ROE), dengan asumsi variabel lain diasumsikan *ceteris paribus*, maka waktu pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat.
- c. Nilai koefisien opini audit sebesar 1,300 (dengan nilai positif) menunjukkan bahwa semakin baik opini audit (dengan asumsi variabel lain diasumsikan *ceteris paribus*), maka waktu pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat.
- d. Nilai koefisien interaksi X_1 dan X_2 sebesar 2,005 (dengan nilai positif) menunjukkan bahwa dengan adanya opini audit, akan meningkatkan atau memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit merupakan variabel moderating.

4.4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian kelayakan dan menilai keseluruhan model regresi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan model *logistic regression*. Hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel Koefisien Regresi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Tingkat signifikansi variabel profitabilitas (diukur dari ROA dan ROE) adalah sebesar 0,041, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan” terbukti kebenarannya. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, memberikan indikasi bahwa

semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

2. Opini Audit Mempengaruhi Interaksi antara Profitabilitas Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan

Tingkat signifikansi variabel interaksi profitabilitas dan opini audit sebesar 0,017, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “opini audit mempengaruhi interaksi antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan” terbukti kebenarannya. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik opini audit, maka pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan variabel dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

4.5. Menilai Ketepatan Prediksi

Ketepatan prediksi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi suatu model secara keseluruhan. Uji ketepatan prediksi dilihat pada *Classification Table* yaitu dengan melihat prosentase kebenaran secara keseluruhan. Berdasarkan pengujian telah didapatkan nilai prosentase ketepatan prediksi seperti dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Ketepatan Prediksi
Classification Table^a

| | Predicted | | |
|--|---------------------------|-------------|--------------------|
| | Ketepatan waktu pelaporan | | Percentage Correct |
| | Tidak tepat waktu | Tepat waktu | |
| Observe | | | |
| Step 1 Ketepatan waktu-Tidak tepat waktu | 18 | 26 | 58.6 |
| Pelaporan-Tepat waktu | 37 | 42 | 64.2 |
| Overall Percentage | | | 60.7 |

^a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Hasil dari 123 sampel observasi ada 79 yang laporan keuangannya tepat waktu dan 44 yang laporan keuangannya tidak tepat waktu.
2. Dari 79 sampel data observasi, data perusahaan yang tepat waktu terdapat 42 sampel observasi yang diprediksi dengan benar. Maka prosentase untuk memprediksi kebenaran ketepatan waktu adalah 64,2%.
3. Dengan demikian prosentase kebenaran secara keseluruhan adalah 60,7% jadi dapat disimpulkan prediksi ketepatan pada model ini adalah 64,2%, dimana nilai ini lebih dari 50% atau mendekati 100% yang artinya bahwa prediksi model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

4.6. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah besaran yang menjelaskan proporsi variabel tidak bebas yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu profitabilitas (ROA dan ROE) dan opini audit.

Koefisien Determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas semakin besar menjelaskan variasi dalam variabel tidak bebas. Berdasarkan pengujian telah didapatkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) seperti dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi (R^2)

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|-------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 170.118 | .699 | .532 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2009

Berdasarkan perhitungan regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS persamaan regresi yang ditaksir mencocokkan data dengan cukup baik. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,699 atau 69,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas, yaitu profitabilitas dan opini audit 69,9%.

4.7. Pembahasan Hipotesis

1. Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel profitabilitas (diukur dari ROA dan ROE) adalah sebesar 0,041, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis pertama dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan” terbukti kebenarannya. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, memberikan indikasi bahwa semakin baik rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka pelaporan laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

2. Opini Audit Mempengaruhi Interaksi Antara Profitabilitas Perusahaan Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel interaksi profitabilitas dan opini audit sebesar 0,017, karena tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hipotesis kedua dalam penelitian yang menyebutkan bahwa “opini audit mempengaruhi interaksi antara profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan” terbukti kebenarannya. Kondisi tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik opini audit, maka pelaporan laporan keuangan akan semakin tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan variabel yang dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Pada dasarnya penelitian terdahulu oleh Ainun Na'im (1998) “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”, Novita (2001) “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan”, Bandi (2002) “Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia”, serta Petronila dan Muklasin (2003) “Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan Sebagai Moderating Variabel”, yang diproksikan terhadap variabel ROA dengan menggunakan regresi logistik menghasilkan uji yang sama dan signifikan bahwa ROA memang berpengaruh terhadap interaksi profitabilitas dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hanya saja pada masing-masing peneliti menambahkan indikator variabel yang berbeda-beda dengan tujuan lebih mengembangkan dan mengakuratkan penelitian yang dilakukan dengan hasil yang lebih relevan.